

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam struktur perekonomian di Indonesia, dimana sektor pertanian tersebut meliputi subsektor tanaman pangan, hortikultura, perikanan, peternakan, perkebunan dan kehutanan. Sektor pertanian menjadi motor penggerak pembangunan sebagian wilayah pedesaan, karena wilayah pedesaan mempunyai kapasitas yang cukup untuk mengembangkan sektor pertanian. Beras atau padi merupakan produk pangan utama yang memiliki nilai strategis tinggi, sehingga diperlukan perlakuan khusus untuk meningkatkan produksi dan produktivitas. Upaya penanganan tersebut tidak lepas dari peran pemerintah dalam membantu para petani. Salah satu bentuk kontribusi pemerintah dalam pengembangan sektor pertanian adalah dengan membentuk organisasi pertanian atau kelompok tani.

Dalam peraturan Menteri Pertanian No.273/KPTS/OT.160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani disebutkan bahwa kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi nonformal pedesaan yang dibutuhkan perkembangannya dari petani, oleh petani, dan untuk petani. Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Keanggotaan kelompok tani berjumlah 20-25 orang atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usaha taninya. (Pusat Penyuluh Pertanian,

2012). Kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan dimaksudkan sebagai wadah komunikasi antar petani, serta antar petani dengan kelembagaan terkait dalam proses alih teknologi. Surat keputusan tersebut dilengkapi dengan ketentuan-ketentuan atau tolak ukur untuk memonitor dan mengevaluasi kinerjanya. Kinerja tersebut akan menentukan tingkat kemampuan kelompok (Firdaus & Suharyon, 2019).

Dengan adanya kelompok tani, maka petani dapat bersama-sama menyelesaikan permasalahan yang meliputi mewujudkan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Kelompok pertanian sebagai forum organisasi dan kerjasama antar anggotanya sangat berperan penting dalam kehidupan komunitas pertanian, karena semua kegiatan dan permasalahan topik pertanian semuanya dilaksanakan secara bersamaan oleh kelompok. Desa Trengguli Kecamatan Wonosalam merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Demak yang memiliki areal persawahan yang cukup luas, sehingga dibutuhkan kelembagaan kelompok tani yang dapat menunjang kegiatan usaha tani untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Terdapat 4 Kelompok Tani di Desa Trengguli Kecamatan Wonosalam yaitu Tresno Tani, Panca Karya Tani, Maju Makmur, dan Sari Tani.

Tabel 1.1 Kelompok Tani Desa Trengguli Kecamatan Wonosalam
Kabupaten Demak

Nama Kelompok Tani	Tahun Berdiri	Jumlah Anggota	Komoditas Unggulan	Luas Hamparan (Ha)		
				Lahan Sawah	Lahan Kering	Jumlah (Ha)
Tresno Tani	1984	100	Padi	55,50	37,90	93,40

Panca Karya Tani	1984	110	Padi	50,50	33,90	84,40
Maju Makmur	1984	140	Padi	63,00	14,40	77,40
Sari Tani	1984	116	Padi	53,50	36,51	90,01

Sumber : Kelompok Tani Desa Trengguli Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak

Menurut pengamatan, keberadaan Kelompok Tani Desa Trengguli Kecamatan Wonosalam kurang berfungsi secara optimal. Hal ini mengakibatkan anggota kelompok tani kurang mendapatkan informasi, sarana, dan prasarana dalam berusaha tani padi sawah. Selain itu kebanyakan anggota kelompok tani jarang memanfaatkan pertemuan kelompok tani. Padahal menurut (Sutriani et al., 2018) Kelompok tani yang ada harus memiliki gerak atau kekuatan yang dapat menentukan dan mempengaruhi perilaku kelompok dan anggota-anggotanya dalam mencapai tujuan-tujuan secara efektif. Dengan kata lain kelompok tersebut harus dinamis sehingga dapat berfungsi efektif bagi kepentingan para anggotanya untuk mencapai kemandirian dalam berusaha tani. Salah satu upaya meningkatkan pengetahuan dan wawasan kelompok tani adalah melalui aktivitas penyuluhan sebagai bagian dari strategi peningkatan kemampuan dan wawasan serta partisipasi anggota kelompok tani.

Menurut Kotler dan Keller (2018) kepuasan (*satisfaction*) adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang timbul karena membandingkan kinerja yang telah dipersepsikan produk (atau hasil) terhadap ekspektasi mereka. Sehingga dengan adanya peristiwa-peristiwa yang sudah dijelaskan akan terdapat tingkat kepuasan yang timbul dari keberhasilan tujuan kelompok akibat pengaruh dari

cara atau gaya kepemimpinan ketua kelompok tani terhadap anggotanya. Kepuasan anggota kelompok tani merupakan salah satu indikator keberhasilan sebuah harapan kelompok dan kepuasan tidak hanya timbul ketika sebuah kelompok tani mencapai tujuan akhir dengan memperoleh hasil yang maksimal dalam proses produksi usahatani, namun kepuasan juga akan timbul ketika layanan ketua kelompok tani terhadap anggotanya dapat membantu menyelesaikan permasalahan saat ketika proses produksi berlangsung dan petani akan mendapat kepuasan ketika mendapat motivasi yang dapat menjaga serta mendorong konsistensi petani dalam kegiatan usaha taninya (Baraqbah, 2023).

Berdasarkan survei awal, petani kelompok tani Desa Trengguli Kecamatan Wonosalam dikatakan bahwa, kepuasan anggota kelompok tani Desa Trengguli Kecamatan Wonosalam masih rendah karena petani kurang peka dalam mengikuti kegiatan-kegiatan penyuluh dalam berkelompok tani. Ketua kelompok tani dinilai kurang aktif dalam memimpin organisasi. Ketua kelompok tani harus memiliki kemampuan gaya kepemimpinan dan komunikasi yang baik. Bila seseorang ketua mempunyai gaya kepemimpinan otoriter, dapat menimbulkan anggota jadi tidak nyaman untuk bergabung dalam kelompok tani. Kebalikannya, seseorang ketua dengan gaya kepemimpinan yang bagus serta daya komunikasi besar bisa mempengaruhi kepatuhan anggota. Kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku bawahannya agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi (Hasibuan, 2019). Gaya kepemimpinan yang tepat perlu ditujukan pada kepuasan kerja karyawan. Aspek

kepemimpinan dan kepuasan kerja karyawan harus dipahami dan diperhatikan oleh organisasi.

Hilangnya faktor kepemimpinan akan mengganggu kepuasan anggota. Untuk mencapai tujuan bersama-sama, anggota organisasi harus membangun solidaritas sebelum di bawah kendali pemimpinnya. Dengan kendali ini, perbedaan keinginan, keinginan, kemauan, emosi, kebutuhan, dan lain-lain semuanya terselesaikan. Penting untuk diketahui bahwa seorang pemimpin tidak hanya mempunyai kekuasaan, ia juga mempunyai faktor-faktor penting tentang bagaimana mendorong terwujudnya nilai-nilai yang dapat membawa perubahan positif bagi seluruh anggota organisasi. Seorang pemimpin juga harus mampu memupuk rasa percaya diri anggotanya dalam menjalankan tugasnya masing-masing, karena semakin baik gaya kepemimpinan seseorang dalam organisasi maka kepuasan anggotanya pun akan tinggi.

Pemilihan ketua kelompok tani dilakukan secara musyawarah. Dalam musyawarah, petani akan memilih calon ketua, mengesahkan, dan menetapkan Anggaran Dasar atau Anggaran Rumah Tangga yang telah disepakati. Ada beberapa fenomena yang mengindikasikan bahwa kelompok tani di Desa Trengguli Kecamatan Wonosalam belum mengalami perkembangan karena kelompok tani yang sering mengalami pergantian ketua kelompok tani. Karena keterbatasan kemampuan, ketua kelompok tani tidak dapat memenuhi harapan anggota, ketua kelompok tani memiliki kesibukan lain sehingga kelompok tani yang dipimpin kurang terurus dengan baik. Tentu saja hal ini menjadi salah satu topik pembahasan yang menarik untuk dibahas. Sejak awal pembentukan

kelompok tani tidak begitu terlihat menggerakkan kelompok untuk melengkapi seluruh administrasi kelompok tani. Sehingga hal ini menyulitkan penyuluh pertanian lapangan untuk menjembatani kelompok tani untuk memperoleh bantuan dari pemerintah. Oleh sebab itu, sebagai seorang ketua kelompok sudah menjadi kewajiban untuk mempunyai gaya kepemimpinan yang bagus serta tidak bersikap otoriter. Dalam arti kata lain bahwasannya seorang ketua kelompok tani mampu memberikan dampak positif (Mubarok & Priatna, 2016)

Komunikasi yang efektif juga akan membantu anggota kelompok tani dapat berbagi pengalaman sukses dan kegagalan mereka dalam praktik pertanian. Ini memungkinkan anggota untuk belajar dari satu sama lain, menghindari kesalahan yang sama, dan mengembangkan keterampilan baru yang pada akhirnya mampu meningkatkan kapasitas individu petani. Komunikasi kelompok tani juga menjadi platform untuk berbagi ide dan inovasi baru. Anggota dapat berdiskusi tentang teknik pertanian baru, penggunaan teknologi modern, atau cara meningkatkan efisiensi produksi. Hal ini dapat mendorong kelompok untuk mengadopsi praktik inovatif (Abdullah & Oktarina, 2017). Komunikasi adalah bagian penting dari kehidupan profesional suatu organisasi. Hal ini dapat dipahami, karena komunikasi yang buruk mempunyai dampak yang sangat besar terhadap kehidupan organisasi seperti konflik antar anggota dan sebaliknya komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kepuasan anggota.

Kebutuhan akan bentuk-bentuk komunikasi sangatlah penting bagi manusia untuk berinteraksi dengan orang lain, karena manusia sebagai makhluk sosial tidak pernah lepas dalam berkomunikasi. Begitu pula dengan Kelompok

Tani Desa Trengguli Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak memerlukan model komunikasi yang efektif agar informasi mudah tersampaikan kepada seluruh anggotanya. Bentuk komunikasi Kelompok Tani Desa Trengguli Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak yang tidak terkondisikan secara baik antar anggota kelompok membuat pesan dan informasi tidak tersampaikan dengan lengkap. Sehingga kurangnya penyampaian informasi dengan tepat sasaran dan akurat dapat mempengaruhi kemajuan organisasi desa.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Putra & Sinambela (2021) dengan judul Pengaruh Kepemimpinan dan Komunikasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja Dosen. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan dan komunikasi berpengaruh positif terhadap kepuasan. Penelitian lain juga dilakukan oleh Sugiono & Lumban Tobing (2021) dengan judul Analisis Pengaruh Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Komunikasi Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara kepemimpinan dan komunikasi terhadap kepuasan karyawan.

Dengan melihat latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan dan Komunikasi terhadap Kepuasan Anggota Kelompok Tani Desa Trengguli Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.”

Hal ini mengakibatkan anggota kelompok tani kurang mendapatkan informasi, sarana, dan prasarana dalam berusaha tani padi sawah. Selain itu

kebanyakan anggota kelompok tani jarang memanfaatkan pertemuan kelompok tani

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Keberadaan Kelompok Tani Desa Trengguli Kecamatan Wonosalam kurang berfungsi secara optimal karena beberapa anggota menganggap kurang maksimal dalam mengurus kebutuhan petani.
2. Ketua kelompok tani memiliki kesibukan lain sehingga kelompok tani yang dipimpin kurang terurus dengan baik terutama saat membutuhkan sarana pertanian seperti pupuk, obat dan lain - lain.
3. Kelompok tani kurang mendapatkan informasi, sarana, dan prasarana dalam berusaha tani padi sawah karena beberapa anggota jarang mengikuti pertemuan – pertemuan untuk membahas kegiatan pertanian sesama anggota.
4. Kebanyakan anggota kelompok tani jarang memanfaatkan pertemuan kelompok tani sehingga terjadi penyampaian informasi yang tidak merata bahkan terjadi simpang siur atas informasi yang di terima
5. Beberapa anggota kelompok tani Desa Trengguli Kecamatan Wonosalam merasa kurang puas karena masih adanya petani kurang aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan penyuluh dalam pertanian

6. Kelompok tani di Desa Trengguli Kecamatan Wonosalam belum mengalami perkembangan karena kelompok tani yang sering mengalami pergantian ketua kelompok tani
7. Ketua kelompok tani kesulitan untuk menjembatani anggotanya dalam memperoleh bantuan dari pemerintah
8. Komunikasi Kelompok Tani Desa Trengguli Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak yang tidak tersampaikan dengan baik sehingga membuat pesan dan informasi tidak diterima dengan baik oleh seluruh anggota.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian kepada kepemimpinan dan komunikasi terhadap kepuasan anggota Kelompok Tani Desa Trengguli Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemimpinan ketua kelompok tani terhadap kepuasan anggota Kelompok Tani Desa Trengguli Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak?

2. Bagaimana pengaruh komunikasi terhadap kepuasan anggota Kelompok Tani Desa Trengguli Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak?
3. Bagaimana pengaruh kepemimpinan ketua kelompok tani dan komunikasi secara simultan terhadap kepuasan anggota Kelompok Tani Desa Trengguli Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak?
4. Variabel apakah yang paling dominan terhadap kepuasan anggota Kelompok Tani Desa Trengguli Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan ketua kelompok tani terhadap kepuasan anggota Kelompok Tani Desa Trengguli Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak?
2. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi terhadap kepuasan anggota Kelompok Tani Desa Trengguli Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak?
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan ketua kelompok tani dan komunikasi secara simultan terhadap kepuasan anggota Kelompok Tani Desa Trengguli Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak?

4. Untuk mengetahui variabel apakah yang paling dominan terhadap kepuasan anggota Kelompok Tani Desa Trengguli Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak?

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Memperbanyak ilmu pengetahuan akademis dibidang manajemen SDM yang berkaitan dengan teori kepemimpinan, komunikasi dan kepuasan yang terjadi dalam suatu kelompok organisasi.
2. Mengembangkan teori-teori yang ada dalam dunia akademisi, khususnya teori mengenai kepemimpinan dan komunikasi yang berpengaruh pada kepuasan yang terjadi pada setiap anggota dalam suatu kelompok dan organisasi.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai ketua kelompok Tani Desa Trengguli Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak agar mampu memberikan memimpin dan berkomunikasi yang baik agar diterima semua anggota serta memberikan manfaat bagi anggotanya
2. Bagi akademisi, sebagai bahan kajian atau referensi dalam melakukan penelitian penelitian terkait kepemimpinan dan komunikasi dikaitkan dengan kepuasan anggota yang terjadi dalam suatu kelompok / organisasi.